

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah yang diteliti dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2008:59) objek penelitian merupakan “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi objek penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah *free cash flow*, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan dan manfaat dalam penelitian, maka diperlukan suatu metode penelitian yang benar-benar sesuai dengan tujuan dan manfaat tersebut. Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Menurut M. Nazir (2003:54) metode deskriptif adalah sebagai berikut:

Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Metode verifikatif menurut Iqbal Hasan (2006:22) adalah “menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan-perhitungan statistik”.

Selanjutnya metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2008:13) adalah sebagai berikut:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *sampel filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menggambarkan dan menguji pengaruh dari faktor *free cash flow*, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut M. Nazir (2003:123) variabel adalah “konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai”. Dalam penelitian variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel pengaruh, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Variabel ini menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. (Sugiyono, 2008:59). Adapun dalam penelitian ini variabel independen tersebut adalah:

1. *Free Cash Flow(FCF)*

Warren *et al* (2013 : 745) Menjelaskan tentang *Free Cash Flow* “*Measure the operating cash flow available to company to use after purchasing the property, plant, and equipment (PP & E) necessary to maintain current productive capacity.*” merupakan kas bersih yang dihasilkan dari operasi yang tersedia setelah membayar properti, pabrik, dan peralatan yang digunakan untuk menjaga kapasitas produksi saat itu,

2. Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM)

Struktur kepemilikan manajerial adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki orang dalam (*insider ownership*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Kartini dan Arianto, 2009:15). Diukur dengan metode *dummy*, kepemilikan manajerial yang aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur komisaris) diberi nilai *dummy* 1 dan perusahaan yang kepemilikan manajerial yang pasif dalam pengambilan keputusan perusahaan diberi nilai *dummy* 0.

3. Struktur Kepemilikan Insitutional (SKI)

Menurut Pozen (1994), investor insitutional dapat dibedakan menjadi duayaitu investor pasif dan investor aktif. Investor pasif tidak terlalu ingin

terlibat dengan keputusan manajemen sebaliknya dengan investor aktif mereka aktif terlibat dalam pengambilan keputusan strategi perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. (Utari dan Syaiful, 2008:7). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*. Penggunaan *logaritma natural* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai *total asset* langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan *logaritma natural*, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

5. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo.

Menurut Lukman Dendawijaya (2005 : 116) manajemen perbankan menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* adalah *ratio* antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu dari lima aspek keuangan yang penting dianalisis, secara garis besar profitabilitas merupakan suatu kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan suatu laba, Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya. Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Handono Mardiyanto (2009 : 99) menjelaskan adanya pertukaran (*trade-off*) antara likuiditas dan profitabilitas. Hubungan berbanding terbalik antara likuiditas (modal kerja) dan profitabilitas,

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008:59). Dalam hubungannya dengan penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah kebijakan hutang. Variabel terikat ini dilihat berdasarkan pengumuman penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kebijakan Hutang, Total hutang Mencakup, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang. Kreditur lebih menyukai rasio hutang

yang rendah karena semakin rendah rasio ini, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuidasi.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	X ₁ <i>Free Cash Flow</i> (Malekian , 2009 : 2)	Net Operating Profit After Taxes (NOPAT) – Change in Net Investment	Rasio
2.	X ₂ Struktur Kepemilikan Manajerial (Kartini dan Arianto, 2009:15).	Diukur dengan metode <i>dummy</i> , kepemilikan manajerial yang aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur komisaris) diberi nilai <i>dummy</i> 1 dan perusahaan yang kepemilikan manajerial yang pasif dalam pengambilan keputusan perusahaan diberi nilai <i>dummy</i> 0	Nominal
3.	X ₃ Struktur Kepemilikan Institusional (Menurut Murni dan Andriana 2007: 20)	Diukur dengan Persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusional pada akhir tahun yang diukur dengan rumus berikut : <i>SKI</i> $= \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio

4.	X_4 Ukuran Perusahaan (Utari dan Syaiful, 2008:7).	Besarnya L_{ntotal} nilai aset perusahaan	Rasio
5.	X_5 Likuiditas (Handono Mardiyanto , 2009 , 55)	$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal inti}}$	Rasio
6.	X_6 Profitabilitas (Handono Mardiyanto, 2009 : 99)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
7.	Y Kebijakan Hutang (Brigham dan Houston,(2001 :84)).	$Debt\ ratio(DER) = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008:115) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarikkesimpulannya”. Adapun menurut Bambang Prasetyo (2005:119) populasi adalah “keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri”.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sector keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012, yaitu berjumlah 32 perusahaan.

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2008:116) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Random Sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008:122). Pemilihan sampel penelitian tahun 2012 digunakan dengan pertimbangan karena pada saat penelitian ini dilakukan, laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan sektor keuangan subsektor bank tahun 2012 merupakan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen periode terakhir dimana sebagian besar perusahaan telah menyerahkan kepada BEI sehingga dapat memberikan informasi terbaru tentang objek yang diteliti. Pemilihan metode sampel secara *Random* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang ditentukan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2012.
2. Perusahaan tersebut Melakukan IPO (Penawaran Umum Perdana) sebelum tahun 2012.

3. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2012 dengan tahun fiskal yang berakhir 31 Desember.
4. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah.

Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Hasil Seleksi Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor Keuangan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014	39
Perusahaan yang baru melakukan IPO pertengahan tahun 2012 atau setelah tahun 2012	7
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap	2
Tahun fiskal yang berakhir selain 31 Desember	0
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	0
Jumlah sampel	30

Sumber: Data diolah

Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan rumus slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan yang sederhana.

Rumus Slovin (Sujarweni dan Endrayanto, 2012: 17). Untuk menentukan jumlah sampel adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : Jumlah sampel
 N : Jumlah populasi
 e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Jadi dalam menentukan besarnya sampel yang diperlukan :

$$n = \frac{30}{1 + 30 \times 0,05^2} = 27,9 = 28 \text{ sampel}$$

Pengambilan sampel dengan menggunakan simple random sampling menurut Sugiyono (2001 : 57) dinyatakan *simple*(Sederhana) karena pengambilan sampel populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Margono (2004 : 126) menyatakan bahwa *simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpicil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau mewakili populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Dari hasil seleksi sampel di atas, didapatkan sebanyak 28 perusahaan yang dijadikan sampel. Daftar perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Agroniaga

2	BABP	Bank ICB Bumiputra
3	BACA	Bank Capital
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja
5	BBCA	Bank Central Asia
6	BBKP	Bank Bukopin
7	BBNI	Bank Negara Indonesia
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
10	BBTN	Bank Tabungan Negara
11	BCIC	Bank Mutiara
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia
13	BEKS	Bank Pundi Indonesia
14	BKSW	Bank Kesawan
15	BMRI	Bank Mandiri (Persero)
16	BNBA	Bank Bumi Arta
17	BNGA	Bank CIMB Niaga
18	BNII	Bank Internasional Indonesia
19	BNLI	Bank Permata
20	BSIM	Bank Sinarmas
21	BSWD	Baank of India – Bank Swadesi
22	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
23	BVIC	Bank Victoria International
24	INPC	Bank Artha Graha Investama
25	MAYA	Bank Mayapada Internasional
26	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional
27	MEGA	Bank Mega
28	NISP	Bank OCBC NISP

Sumber: Data diolah

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

3.2.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Iqbal Hasan, 2006:19). Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka. Data ini menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Sifat data ini adalah data silang tempat (*cross sectional*), yaitu sektor keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012.

3.2.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan serta informasi-informasi lainnya yang didapat dari Bursa Efek Indonesia dengan alamat websitenya, yaitu www.idx.co.id dan www.bi.go.id dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, dengan data yang terkumpul untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder yang diambil dari dokumen-dokumen yang berkaitan

dengan masalah yang dibahas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan guna melengkapi data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2006:206) mengemukakan bahwa “metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Untuk penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sector keuangan subsektor bank yang terdaftar di BEI tahun 2012. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan data penyampaian laporan keuangan. Data-data tersebut diperoleh di www.idx.co.id yang merupakan *website*/situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

2. Studi Pustaka

Melalui studi pustaka, penulis mengumpulkan data dan mempelajari mengenai teori dan pendapat para ahli dari berbagai buku pengetahuan, dari penelitian terdahulu yang berupa jurnal dan karya ilmiah, serta literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti sebagai landasan teori dalam menunjang penelitian.

3.2.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.2.6.1 Teknik Analisis Data

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh penulis, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah bagaimana menganalisis data yang telah diperoleh. Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh (Bambang Prasetyo, 2005:170).

Metode analisis yang digunakan adalah dengan statistik deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, yaitu nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata hitung (*mean*), dan nilai modus.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *software IBM SPSS Statistics 19* untuk membantu dalam proses analisis data dan pengujian hipotesis. Variabel penelitian yang meliputi kebijakan hutang, *free cash flow*, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas dianalisis menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata hitung (*mean*). Sedangkan variabel struktur kepemilikan manajerial merupakan skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Imam Ghazali, 2006:3). Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Imam Ghazali,

2006:4). Untuk menggambarkan kedua variabel tersebut, maka akan digunakan metode analisis modus.

Selanjutnya, metode verifikatif pada dasarnya bertujuan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis berdasarkan teori-teori yang dibangun dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya guna mendapatkan jawaban terhadap permasalahan yang ada. Metode verifikatif ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu melalui perhitungan data statistik.

Untuk lebih jelasnya mengenai teknik analisis data dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Teknik Analisis Data

No.	Keterangan	Teknik Analisis
1.	Mengetahui besarnya <i>free cash flow</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis deskriptif dengan metode analisis nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata hitung (<i>mean</i>).
2.	Mengetahui besarnya persentase pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Analisis deskriptif dengan metode analisis modus.
3.	Mengetahui besarnya persentase struktur kepemilikan Institusional pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Analisis deskriptif dengan metode analisis nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata hitung (<i>mean</i>).
4.	Mengetahui besarnya ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa	Analisis deskriptif dengan metode analisis nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata hitung

	Efek Indonesia.	(<i>mean</i>).
5.	Mengetahui nilai likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Analisis deskriptif dengan metode analisis nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata hitung (<i>mean</i>).
6.	Mengetahui nilai profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Analisis deskriptif dengan metode analisis nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata hitung (<i>mean</i>).
7.	Mengetahui kebijakan hutang perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Analisis deskriptif dengan metode perhitungan hutang jangka pendek dan jangka panjang
8.	Mengetahui hasil analisis pengaruh <i>free cash flow</i> , struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Analisis regresi berganda

3.2.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, uji asumsi klasik perlu dilakukan terlebih dahulu agar data dari sampel yang diolah peneliti benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen maupun variabel independennya memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan melakukan uji grafik. Grafik untuk mengetahui data berdistribusi normal disebut *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Santoso (2012:233) mengemukakan bahwa deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dasar pengambilan keputusannya jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antarvariabel independen, jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi (Umar, 2008:82). Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari

multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya serta dari *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2005:91). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Apabila nilai *tolerance* di atas 10% (0,1) dan VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain, jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas (Umar, 2008:84). Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot*. Dalam grafik *scatterplot*, jika grafik *scatterplot* membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012: 241) dalam Rukniati, (2013: 67), bahwa “tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pada periodet-1(sebelumnya)”.Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *Time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu (Santoso,2012:241dalam Rukniati, 2013:67). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W).pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut (Santoso,2012:242dalam Rukniati, 2013: 67). Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

- a. Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.2.6.3 Pengujian Hipotesis

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu apabila H_0 ditolak pasti H_a diterima (Sugiyono, 2009:87). Adapun masing-masing hipotesis tersebut adalah:

H_{0-1} : Tidak terdapat Pengaruhpositif *free cash flow* terhadap kebijakan hutang.

H_{a-1} : Terdapat Pengaruhpositif antara *free cash flow* terhadap kebijakan hutang.

H_{0-2} : Tidak terdapat Pengaruhpositif antara Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap kebijakan hutang.

H_{a-2} : Terdapat Pengaruhpositif antara struktur kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang.

H_{0-3} : Tidak terdapat Pengaruhpositif antara struktur kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang.

H_{a-3} : Terdapat Pengaruhpositif antara stukturkepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang.

H_{0-4} : Tidak terdapat Pengaruhpositif antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang.

H_{a-4} : Terdapat Pengaruhpositif antara ukuran perusahaan terhadap ketepatan kebijakan hutang.

H_{0-5} : Tidak terdapat Pengaruhpositif antara likuiditas terhadap kebijakan hutang.

H_{a-5} : Terdapat Pengaruhpositif likuiditas terhadap kebijakan hutang.

H_{0-6} : Tidak terdapat Pengaruhpositif antara profitabilitas terhadap kebijakan hutang.

H_{a-6} : Terdapat Pengaruhpositif antara profitabilitas terhadap kebijakan hutang.

Model analisis regresi linear bergandayang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \dots + e$

Y = Variabel terikat

α = Konstanta

β = Angka dinamakan koefisien arah Regresi, yang menunjukkan angka

perubahan rata-rata variabel (Y) untuk setiap perubahan (X) sebesar satu

satuan.perubahantersebut merupakan pertambahan apabila (β) bertanda positif (+) dan pengurangan jika nilai (β) bertanda negative (-)

X = Variabel terikat/ variabel bebas

$e = error$

- $DER = \alpha + \beta_1 FCF + \beta_2 SKM + \beta_3 SKI + \beta_4 UP + \beta_5 LDR + \beta_6 ROA + e$

Keterangan:

DER = Simbol yang menunjukkan posisi Kebijakan hutang

FCF = Arus kas bebas (*Free Cash Flow*)

SKM = Struktur Kepemilikan Manajerial

SKI = Struktur Kepemilikan Intitusalional

UP = Ukuran Perusahaan (*Ln Total Asset*)

LDR = Likuiditas (*Loan to Depositi Ratio*)

ROA = Profitabilitas (*Profit margin*)

e = *Error*

Uji Hipotesis:

1. Uji t

Uji Statistik koefisien korelasi parsial digunakan untuk menguji signifikan atau ada tidaknya hubungan dua variabel antara variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio yang melibatkan hubungan lebih dari dua variabel dengan mengkonstantakan variabel yang tidak kita ukur (Iqbal, 2004:100).

Untuk koefisien korelasi parsial, uji statistiknya menggunakan rumus t, yaitu

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - m}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

Keterangan :

r_p = koefisien korelasi parsial

n = jumlah sampel

m = banyaknya variabel prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut.

a. Menentukan formulasi hipotesis

Nilai t tabel memiliki derajat bebas (db) = n- k. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Hipotesis diterima bila t hitung lebih kecil dari t tabel
2. Hipotesis ditolak bila t hitung lebih besar dari t tabel

Selanjutnya dapat dilihat signifikansinya dengan menggunakan SPSS versi 19 dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0.05 maka Ho ditolak.
2. Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 maka Ho diterima.

a. Menentukan taraf nyata (α) dan t tabel

- 1) Taraf nyata yang digunakan biasanya 5% (0,05).
- 2) Taraf nyata uji satu arah dan 5%
- 3) Taraf nyata 2,5% untuk uji 2 arah

b. Uji F

Uji statistik koefisien korelasi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada tidaknya hubungan lebih dari 2 variabel(Iqbal,2004: 99).

Untuk koefisien korelasi berganda, uji statistiknya menggunakan rumus hitung F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi berganda

n = Jumlah anggota sampel

k = Jumlah variabel independen

a. Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan antara $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$, dengan Y

H_1 : Ada hubungan antara $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$, dengan Y

b. Menentukan taraf nyata (α) dan nilai F table

Nilai taraf nyata biasanya dipilih 5% atau 0,05

Nilai F tabel memiliki $v_1 = k$ dan $v_2 = n - k - 1$

dengan $F_{(v_1)(v_2), \alpha}$

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 : Diterima (H_1 ditolak) apabila $F < F_{(v_1)(v_2), \alpha}$

H_1 : Ditolak (H_1 diterima) apabila $F > F_{(v_1)(v_2), \alpha}$

Selanjutnya dapat dilihat signifikansinya dengan menggunakan SPSS versi 19 dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Sesungguhnya koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel- variabel (Ghozali, 2001 *dalam* Rukniati, 2013: 72) dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien Determinasi

R : Nilai Koefisien Korelasi

Nilai Kd berada antara 0 sampai dengan 1 :

- i. Jika nilai Kd = 0, berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y),

- ii. Jika nilai $K_d=1$, berarti variasi variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X), dan
- iii. Jika nilai K_d berada antara 0 sampai 1, maka besarnya pengaruh variabel independen adalah sesuai dengan nilai K_d itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain (Sugiyono, 2009 : 215 *dalam* Rukniati, 2013: 17).